



PERPUSNAS  
PRESS



# Keteguhan Hati Mida

Disadur dari *Kehilangan Mestika* (1959)



Penyadur: Farida Nugrahani  
Ilustrator: Respati Ari Dewi  
Desainer Grafis: Anastasia Joueta





KETEGUHAN  
HATI MIDA



# KETEGUHAN HATI MIDA

Saduran dari *Kehilangan Mestika* (1959)  
Karya **Hamidah**



PERPUSNAS  
PRESS

**Hak Cipta pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**  
Dilindungi Undang-undang  
Diizinkan untuk diperbanyak tanpa tujuan komersial

## **Keteguhan Hati Mida**

Saduran dari *Kehilangan Mestika* (1959)  
Karya **Hamidah**

ISBN:  
ISBN: (PDF)  
vi, 18 halaman; 30 cm

**Penyadur**  
Farida Nugrahani

**Ilustrasi**  
Respati Ari Dewi

**Desain Kover dan Isi**  
Anastasia

Buku ini merupakan hasil kerja sama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan Himpunan Sarjana-Kesusastaan Indonesia

Penerbit  
**Perpusnas Press**  
**Anggota IKAPI**  
Jalan Salemba Raya Nomor 28 Jakarta  
Pusat Surel: [press@perpusnas.go.id](mailto:press@perpusnas.go.id)  
Website: <https://press.perpusnas.go.id>  
**2025**

**SAMBUTAN**  
**KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI**

*Halo, anak-anak Indonesia yang hebat!*

Tahukah kalian, di Perpustakaan Nasional RI tersimpan banyak koleksi langka dan naskah lama yang ditulis puluhan hingga ratusan tahun lalu? Di dalamnya terdapat cerita-cerita penuh pesan bijak dan petualangan seru dari nenek moyang kita.

Sayangnya, bahasa di buku lama kadang sulit dimengerti. Karena itu, kami menyusunnya kembali agar kalian bisa menikmatinya dengan mudah dan menyenangkan.

Buku saduran ini dibuat khusus untuk kalian, mulai dari anak PAUD, SD, hingga SMP. Ceritanya disesuaikan dengan usia kalian, tapi tetap membawa pesan kebaikan dari karya sastra klasik Nusantara.

Semoga cerita-cerita di buku ini menjadi sahabat kalian. Bacalah dengan gembira, temukan pesan kebajikannya, dan ceritakan kepada teman serta keluarga. Mari kita bangga pada warisan budaya Indonesia!

*Salam hangat dan salam literasi*

**Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.**  
Kepala Perpustakaan Nasional RI



## **SAMBUTAN KETUA UMUM**

### **HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)**

Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia (HISKI) pada tahun 2024 lalu bersama Badan Bahasa menyelenggarakan Seminar dan Bedah Buku 100 Tahun A.A. Navis di Perpustakaan Nasional. Dalam kesempatan itu, HISKI menyelenggarakan pertemuan dengan para penulis buku tersebut di Hotel Mercure Sabang. Salah satu hasil yang direkomendasikan kepada Badan Bahasa adalah menyediakan bahan bacaan anak berbasis pada karya sastra kanon dalam kesusastraan Indonesia.

Pada awal bulan Maret 2025, Kepala Perpustakaan Nasional, Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. berinisiatif melakukan penyaduran karya sastra klasik ke dalam empat jenjang pendidikan, yaitu PAUD, SD Kelas Rendah, SD Kelas Tinggi, dan SMP. Dengan demikian penyaduran ini sejalan dengan yang pernah direkomendasikan HISKI melalui Badan Bahasa. Pertemuan untuk merealisasikan program itu, dengan skema kerja sama Perpustakaan Nasional dan HISKI sebagai pelaksana program, telah dilakukan pada bulan April 2025. Karya-karya sastra kanon berupa sastra klasik yang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional dijadikan sumber utama penyediaan bacaan anak tersebut.

Program penyediaan bahan bacaan anak berupa saduran yang bersumber dari karya sastra kanon Indonesia yang telah menjadi domain publik. Proses pemilihan menghasilkan 15 karya sastra klasik, yaitu sastra lama *Hikayat Bayan Budiman*, dari masa akhir abad ke-19 berupa karya-karya sastra peranakan, karya Lie Kim Ho, Kwee Tek Hoay, F.D.J. Pangemanann, awal abad ke-20 yang diterbitkan Balai Pustaka, karya Marah Roesli, Abdoel Moeis, Tulis Sutan Sati, masa Pujangga Baru, karya Sutan Takdir Alisjahbana, dan masa Jepang, karya Idrus. Ke-15 karya itu kemudian didistribusikan dalam empat jenjang pembaca sasaran, yaitu PAUD (A) berjumlah 10 buku saduran cerita bergambar; SD Kelas Rendah (B2/B3 untuk kelas 1-3) berjumlah 10 buku saduran cerita bergambar; SD Kelas Tinggi (C untuk kelas 4-6) berjumlah 10 saduran dalam format teks; dan SMP (D) berjumlah 10 saduran dalam format teks.

Proses penulisan 40 buku saduran untuk keempat jenjang pembaca sasaran tersebut, melibatkan 16 penyadur anggota HISKI dan 2 penyadur mewakili Perpustakaan Nasional; 20 ilustrator; dan 4 desainer grafis. Untuk mengontrol kualitas saduran dilibatkan juga 20 anggota Tim Pembaca Pakar/Praktisi yang menilai hasil saduran. Dengan demikian, di dalam program ini terhimpun para ahli profesional di bidangnya masing-masing. Hal itu merupakan sebuah kolaborasi yang menghasilkan sinergi antarbidang keahlian yang menjadi modal bersama.

Sinergi para profesional ini terwujud melalui kerja sama antara Perpustakaan Nasional dengan HISKI. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. (Kepala Perpustakaan Nasional) atas kesempatan yang diberikan kepada HISKI dan empat tim yang terbentuk; kepada Bapak Suharyanto (Kepala Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara) dan staf yang membantu secara teknis mulai dari persiapan hingga selesainya program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyadur, Tim Pembaca Pakar/Praktisi, Tim Ilustrator, Tim Desainer Grafis, dan Tim Penyunting yang telah bersedia berkarya bersama menciptakan dan memproses karya saduran, ilustrasi, dan sampul depan-belakang dari setiap jenjang buku saduran.

Mari berkarya dan berkreasi inovatif.

Jakarta, 17 Agustus 2025

Ketua Umum HISKI,

**Prof. Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum.**



## PRAKATA PENULIS

Halo anak-anakku yang pintar, apakah kalian pernah jalan-jalan ke kepulauan Bangka? Buku ini menceritakan kisah temanmu Mida, gadis pemberani yang berasal dari Muntok Kepulauan Bangka Belitung.

Mida memiliki banyak teman. Sepulang sekolah, Ia bermain bersama teman-temannya di pinggir laut di dekat rumahnya. Sejak kecil Mida diasuh oleh ayahnya, karena ibu sudah tiada. Ayah sangat perhatian dan sayang kepadanya. Ayah ingin anaknya pintar agar menjadi orang yang berguna. Mida memenuhi harapan ayahnya. Ia sekolah ke Kota, jauh dari keluarganya. Kesepian, dan kesedihan sering dihadapinya, namun itu tidak menyurutkan semangat dan keteguhan hatinya.

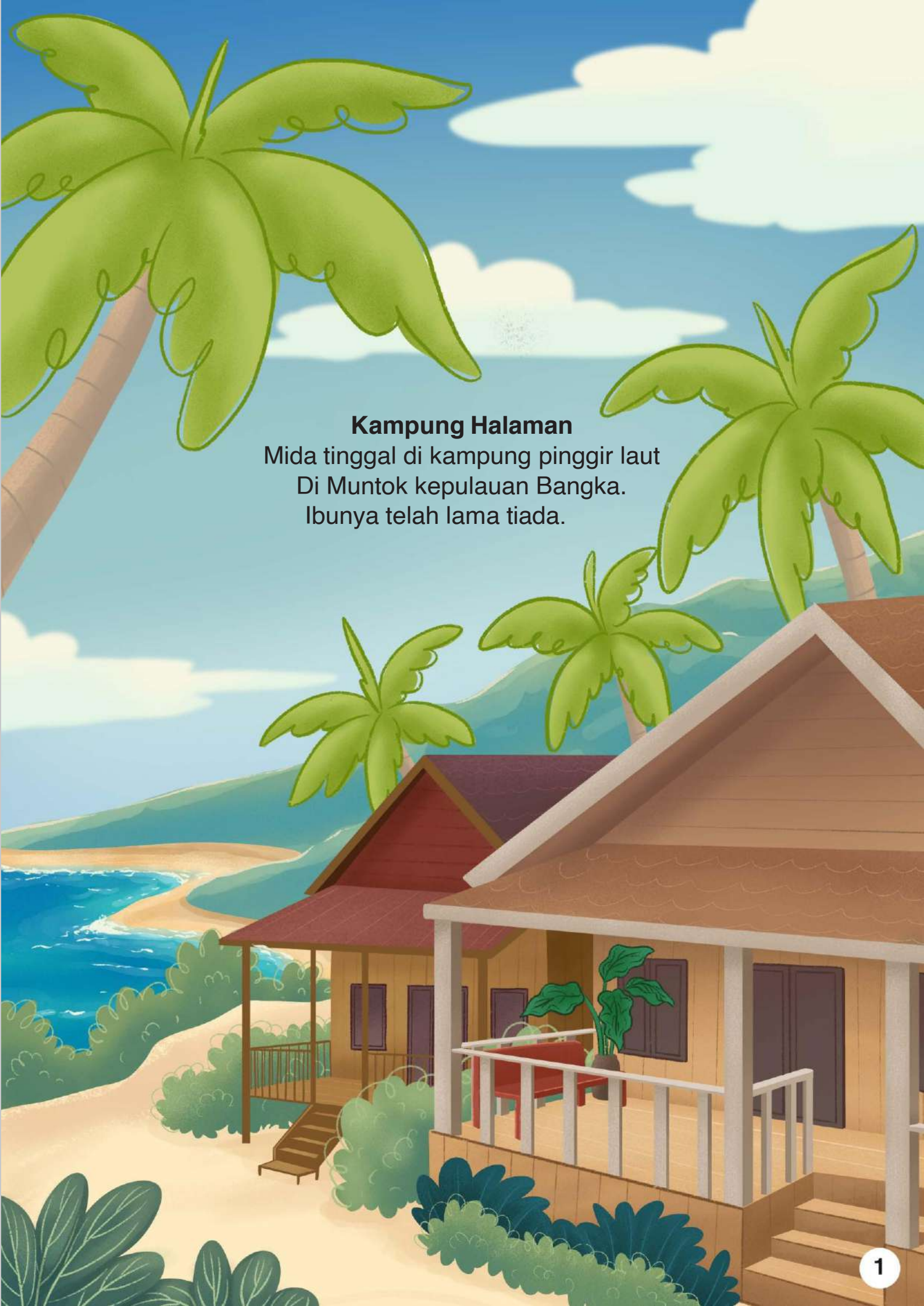
Bagaimana Mida menghadapi kesedihannya? Bagaimana dia menjadi anak yang kuat dan pemberani? Yuk kita baca bersama-sama, agar kita bisa mencontoh sikap dan keteguhan hati Mida. Selamat membaca...

Salam,

**Ibu Prof. Dr. Farida Nugrahani, M.Hum.**  
(Penyadur '*Kehilangan Mestika*', 1959)

## DAFTAR ISI

|                                       |      |
|---------------------------------------|------|
| Sambutan Kepala Perpustakaan Nasional | iii  |
| Sambutan Ketua Umum HISKI             | iv   |
| Prakata                               | v    |
| Daftar Isi                            | vi   |
| Cerita Keteguhan Hati Mida            | 1-16 |
| Glosarium                             | 17   |
| Biodata                               | 18   |



## Kampung Halaman

Mida tinggal di kampung pinggir laut  
Di Muntok kepulauan Bangka.  
Ibunya telah lama tiada.

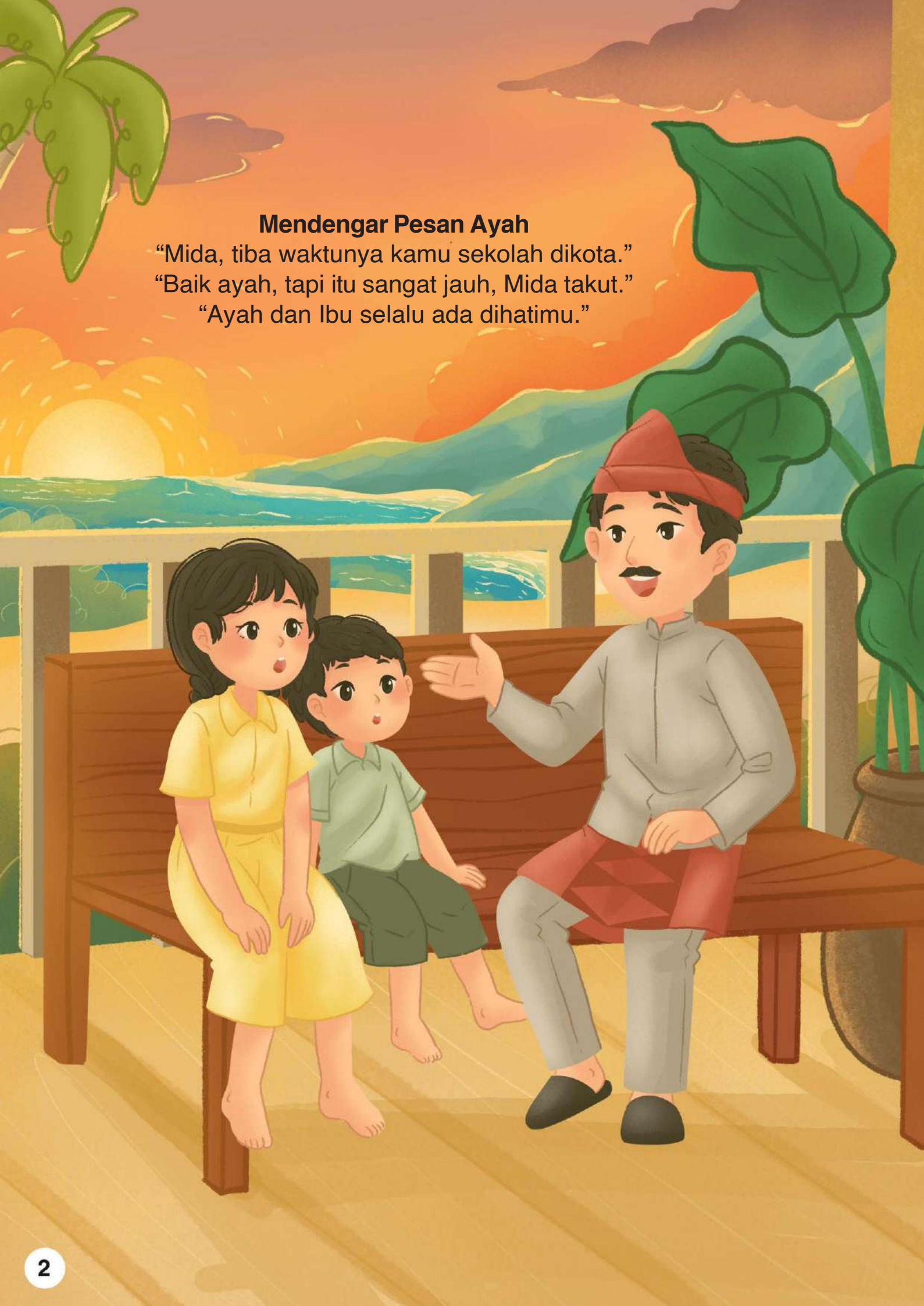


### Mendengar Pesan Ayah

“Mida, tiba waktunya kamu sekolah dikota.”

“Baik ayah, tapi itu sangat jauh, Mida takut.”

“Ayah dan Ibu selalu ada dihatimu.”





## Sekolah di Kota

Mida sekolah di kota. Jauh dari keluarga.

“Aku akan rajin belajar.”

“Agar kelak jadi anak berguna.”





**Ikut Keluarga Paman**  
“Mida ini kamarmu.”  
“Terima kasih paman.”  
Mida canggung. Semuanya asing  
dan berbeda.



### Rindu Kampungnya

Mida sedih kangen semuanya.

Di genggam '*mestika*' itu erat-erat,  
serasa Ibu ada di sisinya.

"Mida, kamu anak pintar dan pemberani."

"kamu harus kuat."





## Pulang

“Jauh sekali perjalananku pulang.  
Musti naik kapal, bus dan kereta.”  
“Ini petualangan yang menyenangkan.”  
“Tak sabar bertemu mereka yang kusayangi.”

BENGKULU

PALEMBANG

TUT!  
TUT!

Brrmm...



MENTOK

BYUR!!

PADANG

SPLASH!!



START!

FINISH!





**Disambut Keluarga dan Teman-teman**  
“Mida ceritakan pengalamanmu di kota.”  
“Oh di kota, semua berbeda.”  
Mereka senang dan takjub  
mendengar cerita Mida.



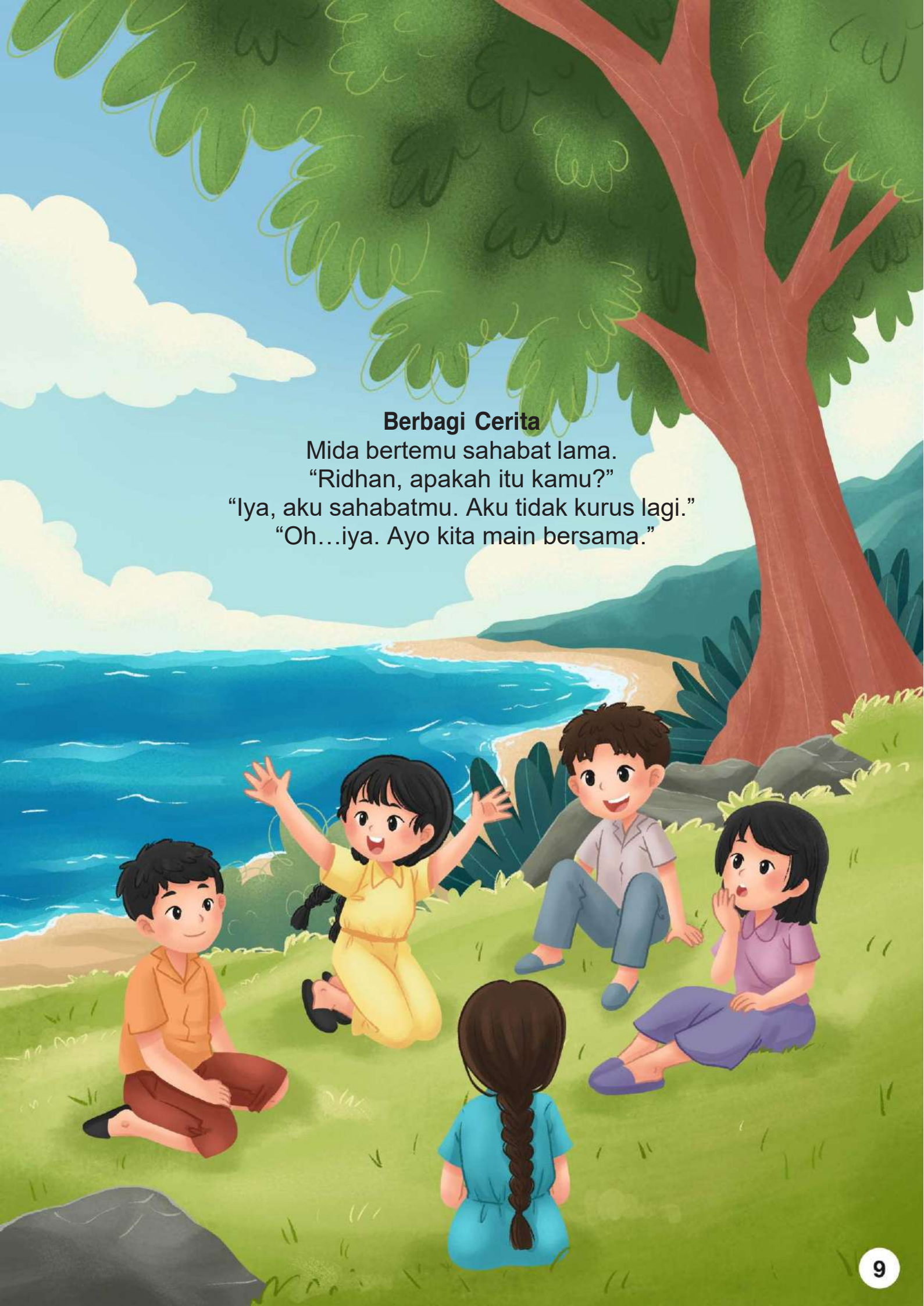


### **Ayah yang Bijaksana**

Ayah berbeda dengan orang-orang  
dikampungnya. Ayah tidak kolot tapi  
bijaksana. Perhatian dan sayang  
pada anak-anaknya.







### Berbagi Cerita

Mida bertemu sahabat lama.

“Ridhan, apakah itu kamu?”

“Iya, aku sahabatmu. Aku tidak kurus lagi.”

“Oh...iya. Ayo kita main bersama.”



### **Pindah ke Palembang**

“Ayah, besok aku berangkat ke Palembang.”

“Baik, ayah akan temani berlayar.”

Di kapal angin berembus pelan.

Ombak berdebur di buritan.





## Kehilangan Sahabat

Mida sedih ada kabar duka.

“Ridhan telah tiada.”

“Aku kehilangan sahabat yang baik hati.”

“Tak akan kulupakan kebaikannya.”



**'Mestika', Permata Hadiah dari Ibu**  
Mida sakit, karena bersedih.  
Ia ingin ditemani Ibu, tapi Ibu telah tiada.  
"Mestika ini penghiburku."  
"Serasa Ibu ada disampingku."





### Teman Baru

Mida ingin lupakan sedihnya.

Ia punya banyak teman baru.

“Ayo kita nyanyi bersama.”

“Diiringi biola ya?”

Mida gembira bermain bersama.





## Belajar Membaca

Mida sudah pintar membaca.

“Teman-teman, mari belajar membaca.”

“Senang belajar bersama Mida.”

“Aku juga senang membantu kalian.”



## Kembali Berduka

Mida pulang kembali ke kampung halaman.

“Aku sedih, ayah meninggal dunia.”

“Tapi aku harus tabah menghadapi.”





### **Semangat Lagi**

Kesedihan datang bertubi.  
Mida tetap teguh pada cita-citanya  
Ingin jadi orang yang berguna  
“Aku akan selalu bantu teman-temanku.”  
“Membuat hariku jadi lebih bermakna”.



## GLOSARIUM

### **Berlayar**

- menggunakan layar: perahu itu ~ kain putih lebar
- mengarungi lautan; bepergian dengan kapal (perahu): pelaut itu sudah ~ ke mana-mana
- *ki* meninggal dunia

### **Bijaksana**

- cerdas, pandai, bijaksana, berpengalaman dalam, mengetahui tentang, ahli

### **Buritan**

- bagian belakang kapal atau perahu

### **Canggung**

- kurang mahir atau tidak terampil dalam menggunakan sesuatu (karena belum biasa mengerjakannya); kekok; kikuk

### **Mestika**

- batu hablur yang sakti (terdapat dalam kepala ular, teripang, dan sebagainya)
- batu permata yang berharga (seperti intan)
- *ki* yang terelok; yang tercantik: elok sekali seperti -- gamat

### **Takjub**

- kagum; heran (akan kehebatan, keindahan, keelokan seseorang atau sesuatu)



## BIODATA



### PENYADUR

**Prof. Dr. Farida Nugrahani, M.Hum.** adalah dosen LLDIKTIVI dipekerjakan di Universitas Veteran Bangun Nusantara. Saat ini mengemban tugas sebagai rektor untuk periode yang kedua, sampai tahun 2030. Guru Besar Pendidikan Bahasa dan Sastra itu mengampu mata kuliah Penelitian Sastra, dan Pengajaran Sastra. Dia banyak meneliti dan menyusun bahan ajar sastra untuk PAUD dan SD. Harapannya agar sedari dini anak-anak gemar belajar sastra., memiliki apresiasi terhadap karya sastra yang mengandung nilai-nilai luhur, sehingga terlatih kepekaan sosial humanismenya.



### ILUSTRATOR

**Respati Ari Dewi** merupakan ilustrator lepas dari daerah Klaten, Jawa Tengah. Ia merupakan alumni dari Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Sebelas Maret Surakarta. Kecintaannya terhadap ilustrasi dan komik telah mengantarkan karyanya pada ajang Gerakan Literasi Nasional pada 2021 dan 2022, kompilasi komik rampai SIBI 2023 serta cergam Balai Bahasa Jawa Tengah 2023. Untuk berkenalan dan melihat beberapa karya- karyanya dapat melalui IG: @lhien.art.



### DESAIN GRAFIS

**ANASTASIA JOVETA S.Ds., M.M.**, desainer grafis yang menggeluti ilustrator dan digital marketing. Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual dan Manajemen. S1 DKV dan S2 Manajemen Teknologi Universitas Multimedia Nusantara. Mengerjakan banyak proyek melalui bisnis digital marketing dan desain grafis bersama Flippio Studio Creative Agency, dan menjalin kerjasama dengan 90 brand sejak 2019 hingga kini. Selain itu juga Founder yang menjalankan fungsi Creative Director di Flippio Studio Creative Agency. Portofolionya terlihat di Instagram Flippio Studio @flippiostudio, atau email anastasiajoveta@gmail.com





# Keteguhan **Hati Mida**

Buku ini menceritakan kisah tentang seorang gadis yang kuat dan pemberani bernama Mida. Rumahnya di kampung kecil pinggir laut di Muntok Kepulauan Batam.

Sejak kecil Mida diasuh oleh ayahnya, karena ibu sudah tiada. Ayah sangat perhatian dan sayang kepadanya. Ayah ingin anaknya pintar agar menjadi orang yang berguna. Mida memenuhi harapan ayahnya. Ia sekolah ke Kota, jauh dari keluarganya. Kesenian, dan kesedihan sering dihadapinya, namun itu tidak menyurutkan semangat dan keteguhan hatinya.

Bagaimana Mida menghadapi kesedihannya? Bagaimana dia menjadi anak yang kuat dan pemberani? Yuk kita baca kisahnya bersama-sama, agar kita bisa mencontoh sikap dan keteguhan hati teman kita, Mida.



**PERPUSNAS**  
**PRESS**